



JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN (JAK)

P- ISSN: 2301-4717 E-ISSN: 2716-022X
 Homepage: <https://ojs.unimal.ac.id/index.php/jak/index>



Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan

Indrawati Day Mbaty¹, Susmita Dian Indiraswari^{2*}

¹²Universitas PGRI Kanjuruhan Malang, Indonesia

*Corresponding author: susmita@unikama.ac.id | Phone Number: 087859676409

DOI: <https://doi.org/10.29103/jak.v12i2.18466>

ARTICLE INFO

Received: 26-08-2024

Received in revised: 26-08-2024

Accepted: 02-09-2024

Available online: 12-09-2024

KEYWORDS

Ukuran Perusahaan,
 Struktur Modal,
 Likuiditas, Nilai
 Perusahaan

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of company size, capital structure, and liquidity on firm value. This quantitative and verificative study uses an associative design. The population consists of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2021 to 2023, totaling 40 companies. The sample was selected using purposive sampling, resulting in 14 companies. Data was collected through documentation (financial statements of the companies) accessed from <http://www.idx.co.id>. The data was analyzed using multiple linear regression analysis. The results of this study conclude that: Company size, capital structure, and liquidity have a significant simultaneous effect on the value of mining companies. Company size does not have a significant effect on the value of mining companies. Capital structure has a significant effect on the value of mining companies. Liquidity has a significant effect on the value of mining companies.

PENDAHULUAN

Sektor pertambangan menjadi sektor utama dan pilar yang sangat penting di Indonesia, karena perusahaan pertambangan menyumbang pemasukan kas negara yang utama sehingga sangat memicu para investor untuk berinvestasi guna mendapatkan keuntungan yang maksimal. Isu ESG yang belum terkelola oleh perusahaan sektor pertambangan di Indonesia dibuktikan dari kasus PT. Bukit Asam Tbk tahun 2019. Perusahaan memperoleh sanksi akibat tidak melaksanakan pengendalian dan pengelolaan pada pencemaran air dan udara oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Pertahanan (DLHP) Sumatera Selatan (Caesaria & Yuliandhari, 2022). Sektor pertambangan di Indonesia kurang kompetitif dibanding dengan sektor pertambangan di negara-negara kawasan Asia Pasifik, dikarenakan regulasi yang tidak pasti yang menyebabkan minat investasi pada perusahaan pertambangan makin menurun, yang tentu akan berdampak pada penurunan nilai perusahaan.

Nilai perusahaan menjadi cerminan penambahan dari jumlah ekuitas dan utang suatu perusahaan. Nilai perusahaan diartikan sebagai laba yang diperoleh perusahaan pada masa yang akan datang diekspektasi yang dihitung kembali dengan suku bunga yang tepat (Vernando dan Erawati, 2020:17; Ikhsanuddin dan Sutrisno, 2022:2004). Semakin tinggi laba perusahaan, maka *return* yang diharapkan investor semakin besar sehingga nilai perusahaan menjadi lebih baik (Amelia dan Anhar, 2019:53). Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tinggi-rendahnya nilai perusahaan, antara lain ukuran perusahaan (Nur, 2019:4; Himawan dan Andayani, 2020:8), struktur modal (Amelia dan Anhar, 2019:49; Novitasari dan Krisnando, 2021:76), dan likuiditas (Arifin, dkk., 2022:220; Iman, dkk., 2021:193).

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas (Wicaksono dan

Fitriati, 2022:992). Hasil riset-riset terdahulu Muzayin dan Trisnawati (2022:271), Wicaksono dan Fitriati (2022:989), Setiawan, dkk. (2021:208), Nur (2019:1), serta Oktaviarni, dkk. (2019:1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil riset Anggraini dan Siska (2019:1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, riset Himawan dan Andayani (2020:1) menunjukkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan utang (*debt financing*) perusahaan (Amelia dan Anhar, 2019:49). Menurut Kusumawati dan Rosady (2018:151), perusahaan dengan struktur modal yang tidak baik dan utang yang sangat besar akan memberikan beban berat kepada perusahaan sehingga perlu diusahakan suatu keseimbangan yang optimal dalam menggunakan kedua sumber tersebut sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan. Hasil riset-riset terdahulu Saddam dan Sarwani (2021:73), Setiawan, dkk. (2021:208), Amelia dan Anhar (2019:44), serta Kusumawati dan Rosady (2018:147) membuktikan struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil riset Anggraini dan Siska (2019:1) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, riset Muzayin dan Trisnawati (2022:271) menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Likuiditas menunjukkan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya dengan menggunakan aset lancar (Arifin, dkk., 2022:220). Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas tinggi mengindikasikan kesempatan bertumbuh cenderung tinggi, yang tentunya dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Oktaviarni, dkk., 2019:1). Hasil riset-riset terdahulu Iman, dkk. (2021:191), Nur (2019:1), Oktaviarni, dkk. (2019:1), serta Sukarya dan Baskara (2019:7399) membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil riset Utami dan Widati (2022:885) menyatakan likuiditas berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, riset Wicaksono dan Fitriati (2022:989) menunjukkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Kegiatan penelitian yang sekarang ini berangkat dari inkonsistensi hasil riset-riset terdahulu seperti yang telah disebutkan di atas. Namun, penelitian sekarang berusaha mengembangkan beberapa riset terdahulu). Aspek kebaruan penelitian sekarang antara lain penulis menambahkan variabel ukuran perusahaan dan struktur modal pada riset Iman, et al (2021), menambahkan variabel ukuran perusahaan dan likuiditas pada riset Saddam dan Sarwani (2021), menambah variabel likuiditas pada riset Setiawan, dkk. (2021), serta menambahkan variabel likuiditas pada riset Nur (2019). Penulis juga menghapus variabel profitabilitas pada riset Iman, et al. (2021) serta Nur (2019), menghapus variabel kinerja keuangan pada riset Saddam dan Sarwani (2021), dan menghapus variabel perputaran modal kerja pada riset Setiawan, dkk. (2021).

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) adalah suatu teori yang berhubungan dengan pendapat investor dalam memandang prospek atau kinerja perusahaan yang akan dipilih dalam menanamkan dananya. Teori sinyal membahas tentang bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajemen untuk mengurangi informasi asimetris. Menurut Harahap (2017), teori sinyal (*signalling theory*) menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangannya kepada pihak eksternal. Dorongan itu timbul karena adanya informasi asimetris antara perusahaan (manajemen) dengan pihak luar, dimana manajemen mengetahui informasi internal perusahaan yang relatif lebih banyak dan lebih cepat dibandingkan pihak luar seperti investor dan kreditor.

Ukuran Perusahaan

Kinerja keuangan perbankan juga sangat mendapatkan pengaruh oleh ukuran perusahaan. Sebab jika ukuran suatu perusahaan semakin besar, maka diartikan semakin mudahnya perusahaan untuk mendapat sumber pendanaan, baik secara internal ataupun eksternal. Dijelaskan oleh Holyfil & Ekadjaja (2021) ukuran perusahaan ialah bagian dari instrument pengukuran yang berguna sebagai pertimbangan dan juga penentu dari nilai perusahaan, yang diklasifikasikan dalam dua macam, yakni ukuran perusahaan dengan skala besar dan dengan skala kecil, yang pengukurannya secara umum melalui penggunaan total perusahaan.

Struktur Modal

Struktur modal menjadi masalah yang penting bagi perusahaan, karena baik buruknya struktur modal

akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial, yang akhirnya mempengaruhi nilai perusahaan. Struktur modal adalah perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, jangka panjang dengan saham preferen dan saham biasa (Vernando dan Erawati, 2020:15). Menurut Arsyada, dkk. (2022:1650), struktur modal ialah perbandingan antara total utang dengan modal sendiri. Struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atas biaya modal rata-rata.

Likuiditas

Perusahaan yang baik memiliki tingkat likuiditas yang cukup untuk menjalankan bisnisnya. Perusahaan yang tidak memiliki dana yang cukup untuk menutupi utang-utang yang jatuh tempo dapat mengganggu hubungan baik dengan para pemegang saham. Artinya, pada akhirnya perusahaan akan mengalami krisis kepercayaan dari berbagai pihak yang selama ini membantu kelancaran bisnisnya. Menurut Kasmir (2016:71), likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan maupun pihak dalam perusahaan.

Hipotesis Penelitian

Jika nilai perusahaan ditinjau dari total asetnya, maka semakin besar aset maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakannya untuk operasional perusahaan. Kemudahan manajemen dalam mengendalikan perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan (Wicaksono dan Fitriati, 2022:992). Faktor kedua yang bisa mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal perusahaan. Struktur modal adalah perbandingan jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri milik perusahaan. Semakin besar struktur modal maka nilai perusahaan akan semakin meningkat (Saddam dan Sarwani, 2021:75). Likuiditas merupakan faktor yang bisa menentukan nilai suatu perusahaan, sebab rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang jangka pendeknya secara tepat waktu dengan melihat aset atau aktiva lancar perusahaan relatif terhadap utang lancarnya. Semakin tinggi likuiditas maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan (Amelia dan Anhar, 2019:46).

H₁ : Terdapat pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan

Ukuran perusahaan ialah besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari total aktiva pada neraca akhir tahun. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimilikinya, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Hasil riset-riset terdahulu yang dilakukan oleh Muzayin dan Trisnawati (2022:271), Wicaksono dan Fitriati (2022:989), Setiawan, dkk. (2021:208), Nur (2019:1), serta Oktaviarni, dkk. (2019:1) membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil riset Anggraini dan Siska (2019:1) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, riset Himawan dan Andayani (2020:1) menyimpulkan hasil berbeda bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Perusahaan yang menggunakan utang dalam operasinya akan mendapat penghematan pajak, karena pajak dihitung dari laba operasi setelah dikurangi bunga utang, sehingga laba bersih yang menjadi hak pemegang saham akan menjadi lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menggunakan utang (Novitasari dan Krisnando, 2021:76). Dengan demikian, semakin besar struktur modalnya maka nilai perusahaan juga akan semakin meningkat. Namun demikian, perusahaan tidak akan mungkin menggunakan utang 100% dalam struktur modalnya, sebab semakin besar utang berarti semakin besar pula resiko keuangan perusahaan. Dengan demikian, dapat dikemukakan bahwa semakin besar struktur modal maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin kecil struktur modal maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut.

Hasil riset-riset terdahulu yang dilakukan oleh Saddam dan Sarwani (2021:73), Setiawan, dkk. (2021:208), Amelia dan Anhar (2019:44), serta Kusumawati dan Rosady (2018:147) membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun demikian, hasil riset Anggraini dan Siska (2019:1) menyatakan struktur modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, riset Muzayin dan Trisnawati (2022:271) menyimpulkan hasil berbeda bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Likuiditas yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentu bisa memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai suatu perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Hasil riset-riset terdahulu oleh Iman, dkk. (2021:191), Nur (2019:1), Oktaviarni, dkk. (2019:1), serta Sukarya dan Baskara (2019:7399) membuktikan likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil riset Utami dan Widati (2022:885) menyatakan likuiditas negatif terhadap nilai perusahaan. Sementara itu, riset Wicaksono dan Fitriati (2022:989) menyimpulkan berbeda bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₄ : Likuiditas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa skor-skor, serta terdapat hipotesis yang perlu diuji kebenarannya secara statistik. Adapun rancangan penelitian ini ialah asosiatif, dimana Sugiyono (2015:144) menyatakan asosiatif adalah rancangan penelitian yang bertujuan mengetahui angka yang menunjukkan arah dan kuatnya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk pengaruh positif atau negatif, serta kuatnya pengaruh dinyatakan dalam koefisien regresi. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023, sebanyak 40 perusahaan (<http://www.idx.co.id>). Teknik yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling* (Sugiyono, 2015:190). Teknik analisis data utama yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda guna menguji hipotesis penelitian. Menurut Sugiyono (2015:162), analisis regresi linier berganda ialah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel independen (X₁, X₂, ... X_n) terhadap variabel dependen (Y). Model analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk menguji seberapa besar pengaruh tiga variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas) terhadap satu variabel dependen (nilai perusahaan). Menurut Priyatno (2016:56), besarnya pengaruh tersebut dapat dilihat dari persamaan regresi, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \varepsilon \tag{1}$$

Keterangan:

Y: Nilai perusahaan (*Tobin's Q*), α :Konstanta, β : koefisien regresi , X₁:Ukuran perusahaan (*Ln[Total aset]*), X₂: Struktur modal (DER), X₃: Likuiditas (CR), ε : *Error of term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficient			t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.802	3.022		1.589	0.120
Ukuran perusahaan	-0.190	0.115	-0.242	-1.651	0.107
Struktur modal	0.392	0.393	0.466	3.289	0.002
Likuiditas	0.639	0.272	0.330	2.350	0.024

a. *Dependent Variable*: Nilai perusahaan

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 1, maka dapat disusun persamaan regresinya, sebagai berikut:

$$Y = 4,802 - 0,190 + 0,392 + 0,639 \tag{2}$$

Nilai konstanta (*Constant*) sebesar 4,802, yang menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan atau sama dengan 0 (nol) maka nilai perusahaan sebesar 4,802. Koefisien regresi ukuran perusahaan (X₁β₁) sebesar -0,190, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari variabel ukuran perusahaan maka nilai perusahaan akan turun sebesar -0,190 dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi struktur modal (X₂β₂) sebesar 0,392, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari variabel struktur modal maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,392 dengan

asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi likuiditas ($X_3\beta_3$) sebesar 0,639, menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu persen dari variabel likuiditas maka nilai perusahaan akan meningkat sebesar 0,639 dengan asumsi variabel lain tetap.

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi

<i>Model Summary^b</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0.559 ^a	0.312	0.258	1.77830

Sumber: Data diolah (2024)

Dari Tabel 2., diketahui nilai *R Square* sebesar 0,312 yang menunjukkan sumbangan/ kontribusi yang mampu diberikan oleh seluruh variabel independen (ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas) dalam menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependen (nilai perusahaan) sebesar 31,2%. Hasilnya lemah kemampuan dari ketiga variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen yaitu sekitar 31,2%. Sementara itu, sekitar 68,8% dijelaskan atau diterangkan atau disumbangkan oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Tabel 3. Hasil Uji *F*/ Uji Anova

<i>ANOVA^b</i>						
<i>Model</i>		<i>Sum of Squares</i>	<i>df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
1	<i>Regression</i>	54.491	3	18.164	5.744	0.002 ^a
	<i>Residual</i>	120.169	38	3.162		
	<i>Total</i>	174.661	41			

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan tabel 3, nilai sig *F* (0,002) < 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambahan di BEI 2021-2023. Hal utama yang mendasari signifikansi pengaruh secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah karena ketika diuji secara bersamaan maka variabel independen ukuran perusahaan yang koefisien regresinya negatif akan terbantu oleh kontribusi variabel independen struktur modal dan likuiditas yang memiliki koefisien regresi besar, sehingga ketiga variabel tetap independen mampu memberikan pengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan. Jadi, ketika ketiga variabel independen diuji secara bersamaan maka hasilnya akan baik terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset terdahulu Setiawan, dkk. (2021:208) yang membuktikan ukuran perusahaan dan struktur modal secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung hasil riset-riset terdahulu Nur (2019:1) serta Oktaviarni, dkk. (2019:1) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pertambahan di BEI 2021-2023. Alasan yang mendasari tidak berpengaruhnya ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini adalah karena pada prakteknya, mengacu perkembangan saat ini perusahaan yang memiliki nilai tinggi di mata investor atau calon investor tidak selalu membutuhkan ukuran perusahaan yang besar pula. Ukuran perusahaan yang tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan ini didukung oleh hasil riset Himawan dan Andayani (2020:1) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan riset itu menunjukkan bahwa kemudahan dalam memperoleh sumber dana internal maupun eksternal suatu perusahaan tidak selalu tergantung dari besar kecilnya ukuran perusahaan tersebut. Investor atau calon investor cenderung lebih melihat atau mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan daripada mengacu pada ukuran perusahaan semata. Temuan riset terdahulu itu juga terbukti dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini menolak hasil riset-riset terdahulu Muzayin dan Trisnawati (2022:271), Wicaksono dan Fitriati (2022:989), Setiawan, dkk. (2021:208), Nur (2019:1), serta Oktaviarni, dkk. (2019:1) yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, teori yang menyatakan ukuran perusahaan bisa mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran/ skala perusahaan maka makin mudah pula mereka mendapat sumber pendanaan internal dan

eksternal, tidak terbukti dalam penelitian ini.

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI 2021-2023. Alasan yang mendasari signifikansi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini adalah karena penggunaan utang yang lebih tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan, sebab penggunaan utang tersebut dianggap oleh investor bahwa perusahaan memiliki prospek usaha yang baik di masa yang akan datang. Hal inilah yang mendasari semakin tingginya nilai perusahaan di mata para investor. Sebagaimana teori pertukaran dalam Amelia dan Anhar (2019:51) yang menjelaskan bahwa penggunaan utang menyebabkan lebih banyak laba operasi perusahaan yang akan diterima oleh para investor. Oleh karena itu, semakin banyak perusahaan mempergunakan utang, maka semakin tinggi nilai dan harga sahamnya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset-riset terdahulu yang dilakukan oleh Saddam dan Sarwani (2021:73), Setiawan, dkk. (2021:208), Amelia dan Anhar (2019:44), serta Kusumawati dan Rosady (2018:147) yang membuktikan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin besar struktur modal yang dimiliki perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan

Terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI 2021-2023. Alasan yang mendasari signifikansi pengaruh likuiditas terhadap nilai perusahaan pada penelitian ini adalah likuiditas yang tinggi memberi arti bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini tentu menjadi sinyal positif bagi investor bahwa kinerja perusahaan dalam keadaan baik. Dengan demikian, semakin tinggi likuiditas maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah likuiditas maka semakin rendah pula nilai perusahaan. Sesuai dengan teori sinyal dalam Iman, dkk. (2021:193) yang menyatakan likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo. Semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula likuiditas, yang berarti memiliki aset lancar yang lebih untuk membiayai operasionalnya. Dengan semakin baik likuiditas menandakan bahwa perusahaan tersebut sanggup dalam membayarkan hutang yang akan jatuh tempo dan perusahaan tersebut akan dipandang baik oleh investor sehingga banyak investor yang menanamkan saham di sana, menjadikan harga saham meningkat maka nilai perusahaan tersebut akan meningkat pula. Sebagaimana pendapat Nugraha dan Alfarisi (2020:372) bahwa semakin tinggi nilai likuiditas perusahaan maka akan semakin banyak dana tersedia bagi perusahaan untuk membiayai operasi dan investasinya, sehingga persepsi investor pada kinerja perusahaan akan meningkat dan selanjutnya berpengaruh pada nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil riset-riset terdahulu Iman, dkk. (2021:191), Nur (2019:1), Oktaviarni, dkk. (2019:1), serta Sukarya dan Baskara (2019:7399) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan maka semakin meningkatkan nilai perusahaan tersebut di mata investor atau calon investor.

KESIMPULAN

Terdapat pengaruh positif signifikan ukuran perusahaan, struktur modal, dan likuiditas secara simultan terhadap nilai perusahaan pertambangan di BEI 2021-2023. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan dan struktur modal yang didukung oleh semakin tingginya likuiditas maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Tidak terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Artinya, besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Terdapat pengaruh yang signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin besar struktur modal maka semakin meningkatkan nilai perusahaan. Terdapat pengaruh yang signifikan likuiditas terhadap nilai perusahaan. Artinya, semakin tinggi likuiditas maka semakin meningkatkan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, F. & Anhar, M. (2019). Pengaruh struktur modal dan pertumbuhan perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening (Studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013-2017). *Jurnal STEI Ekonomi*, 28(1), 44-70. doi: [10.36406/jemi.v28i01.260](https://doi.org/10.36406/jemi.v28i01.260)
- Anggraini, D. & Siska, A. M. Y. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Management & Accounting Expose*, 2(1), 1-9.
- Arifin, A. M., Hermuningsih, S. & Maulida, A. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, dan debt on equity (der) terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019. *Inovasi: Jurnal Ekonomi*,

- Keuangan dan Manajemen*, 18(1), 217-225. doi: [10.29264/jinv.v18i1.10419](https://doi.org/10.29264/jinv.v18i1.10419)
- Caesaria, F. C., & Yuliandhari, W. S. (2022). Pengaruh Dewan Direksi, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penilaian Materialitas Laporan Keberlanjutan (Studi pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *SEIKO: Journal of Management & Business*, 4(3), 345-356.
- Himawan, H. M. & Andayani, W. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Go Public di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 9(1), 1-20.
- Ikhsanuddin, R. & Sutrisno, S. H. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, leverage, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2018-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 2001-2010. doi: 10.25105/jet.v2i2.14779
- Iman, C., Sari, F. N. & Pujiati, N. (2021). Pengaruh likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Perspektif: Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Informatika*, 19(2), 191-198. doi: 10.31294/jp.v17i2
- Kusumawati, R. & Rosady, I. (2018). Pengaruh struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kepemilikan manajerial sebagai variabel moderasi. *Jurnal Manajemen Bisnis (JMB)*, 9(2), 147-160. doi: [10.18196/mb.9259](https://doi.org/10.18196/mb.9259)
- Muzayin, M. H. T. & Trisnawati, R. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019). *NCAA (NCAFA)*, 3(1), 271-284.
- Novitasari, R. & Krisnando. (2021). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan perusahaan, dan firm size terhadap nilai perusahaan pada perusahaan consumer goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2020. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM)*, 18(2), 71-81. doi: [10.36406/jam.v18i02.436](https://doi.org/10.36406/jam.v18i02.436)
- Nugraha, R. A. & Alfarisi, M. F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Mirai Management*, 5(2), 370-377.
- Nur, T. (2019). Pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi. *Esensi: Jurnal Manajemen Bisnis*, 22(1), 1-11. doi: [10.55886/esensi.v21i2.5](https://doi.org/10.55886/esensi.v21i2.5)
- Oktaviarni, F., Murni, Y. & Suprayitno, B. (2019). Pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage, kebijakan dividen, dan ukuran terhadap nilai perusahaan (Studi empiris perusahaan sektor real estate, properti, dan konstruksi bangunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1-16. doi: [10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16](https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.1-16)
- Priyatno, D. (2016). *Belajar alat analisis data dan cara pengolahannya dengan SPSS* (1st ed). Yogyakarta: Gava Media.
- Saddam, M. & Sarwani. (2021). Pengaruh struktur modal dan kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan (Studi empiris pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019). *Jurnal Neraca Peradaban*, 1(1), 73-82. doi: [10.55182/jnp.v1i1.20](https://doi.org/10.55182/jnp.v1i1.20)
- Setiawan, M. R., Susanti, N. & Nugraha, N. M. (2021). Pengaruh struktur modal, perputaran modal kerja, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 20(20), 208-218. doi: [10.33395/owner.xxx.xxx](https://doi.org/10.33395/owner.xxx.xxx)
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (35th ed). Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukarya, I P. & Baskara, I G. K. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap nilai perusahaan sub sektor food and beverages. *E-Jurnal Manajemen*, 8(1), 7399-7428. doi: [10.24843/ejmunud.2019.v8.i1.p16](https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v8.i1.p16)
- Utami, C. N. & Widati, L. W. (2022). Pengaruh profitabilitas, likuiditas dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 6(1), 885-893. doi: [10.33395/owner.v6i1.682](https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.682)
- Vernando, J. & Erawati, T. (2020). Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening: Studi Empiris di BEI. *Jurnal Riset, Manajemen dan Bisnis (JRMB)*, 15(1), 13-25.
- Wicaksono, B. T. & Fitriati, I. R. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 989-999.
- <https://insight.kontan.co.id>
<http://www.idx.co.id>